

BAB II

TINJAUAN/ LANDASAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:1), pasar modal adalah

“pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumenderivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi.”

Pasar modal adalah sebuah lembaga keuangan negara yang kegiatannya dalam hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pasar modal bisa diartikan sebuah lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Sehingga pasar modal biasa dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya.

Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (commercial paper), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (warrant), dan right issue.

Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011), pasar modal banyak memberikan manfaat antara lain:

- a. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- b. Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
- c. Sebagai alokasi sumber dana secara optimal.
- d. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

Jenis-jenis pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. Pasar Perdana (*primary market*)

Pasar perdana menurut Sawidji Widiatmodjo (2012:31), adalah

“Efek-efek yang diperdagangkan untuk pertama kalinya sebelum di catatkan di Bursa Efek. Disini saham dan efek lainnya untuk pertama

kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi melalui perantara pedagang efek (broker) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini disebut dengan penawaran umum perdana.”

Penawaran saham oleh emiten dilakukan sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.

b. Pasar Sekunder (*secondary market*)

Pasar sekunder menurut Sawidji Widiatmodjo (2012:31), adalah

“Efek-efek yang telah dicatatkan di Bursa Efek diperjual belikan dan pasar sekunder memberikan kesempatan para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di Bursa, setelah terlaksanan penawaran perdana. Di pasar ini efek-efek diperdagangkan dari satu investor kepada investor lainnya.”

c. Pasar Ketiga (*third market*)

Merupakan tempat perdagangan saham di luar bursa. Biasanya dikoordinir oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek serta diawasi dan dibina oleh lembaga keuangan.

d. Pasar Keempat (*fourth market*)

Merupakan bentuk perdagangan efek antar pemegang saham, atau proses pemindahan saham antar pemegang saham yang biasanya dalam nominal besar.

2. Bursa Efek

Perusahaan-perusahaan efek yang telah mendapat izin sebagai perantara pedagang efek di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat melakukan aktivitas jual beli efek di Bursa Efek.

Perusahaan efek membeli atau menjual efek berdasarkan perintah beli atau jual dari investor. Setiap perusahaan mempunyai karyawan yang disebut sebagai wakil perantara efek dan mempunyai wewenang untuk memasukkan semua perintah beli atau jual ke dalam sistem perdagangan yang terhadap di Bursa Efek.

3. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014), laporan keuangan adalah

“Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta merta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Sedangkan menurut Mamhudi (2007), laporan keuangan adalah

“Informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah data/ laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang digunakan oleh pimpinan untuk pengambilan keputusan.

4. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015), “ Dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu;

a. Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis *aktiva* (harta) dan *pasiva* (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.

b. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek

yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode tertentu. Laporan arus kas terdiri atas arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

5. Saham

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan pada suatu perusahaan yang go public. Pengertian saham lebih lengkap diartikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Jenis-jenis saham adalah sebagai berikut;

- a. Saham biasa

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan

oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis saham yang paling populer di pasar modal. Jenis ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
- 2) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.
- 3) Dividen, jika perusahaan memperoleh untung dan disetujui dalam rapat umum pemegang saham.
- 4) Hak memesan efek terlebih dahulu dilakukan sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
- 5) Saham Preferen merupakan jenis efek yang memiliki sifat setengah saham dan setengah utang. Oleh karena itu saham ini memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a) Pembayaran dividen dalam jumlah yang tidak berubah.
 - b) Hak klaim lebih dahulu dibanding saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
 - c) Dapat diubah menjadi saham biasa.
 - d) Tidak mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

6. Harga Saham

Menurut Sawidji Widiatmodjo (2012:102) mendefinisikan harga

saham sebagai berikut :

“Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (Over the counter market)”.

7. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam analisis laporan keuangan, (2015:66)

“Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.”

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu diantaranya;

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- e. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- f. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

8. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015), rasio keuangan adalah

“rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan dan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode manapun beberapa periode.”

Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Bentuk-bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam analisis rasio terdiri dari;

- a. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

- b. perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fixed weston*) atau bisa dikatakan rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:134) *Current ratio* (Rasio Lancar) adalah

“rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Rumusnya yaitu;

$$Current\ ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Sumber: Kasmir (2015) Analisis Laporan Keuangan

- c. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2015:204) *Return on asset* (ROA) adalah

“rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk pendapatan.”

Rumusnya yaitu;

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2015) Analisis Laporan Keuangan

d. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to equity Ratio* (DER) adalah

“*Debt to equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.”

Rumusnya yaitu;

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2015) Analisis Laporan Keuangan

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang nantinya penelitian tersebut akan dijadikan referensi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli (2011) mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas yang diteliti adalah *current ratio* dan profitabilitas yang diteliti adalah *earning per share*. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial *current ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *current ratio* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah (2014) mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012). Rasio likuiditas yang diteliti adalah *current ratio* dan *quick ratio* sedangkan rasio profitabilitas yang diteliti adalah *return on asset* dan *return on equity*. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel CR, QR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham penutupan, sedangkan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.
3. Sugeng Priyanto (2014) mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Rasio likuiditas yang diteliti adalah *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diteliti adalah *debt to equity* dan rasio profitabilitas yang diteliti adalah *return on asset* (ROA). Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial dan simultan CR, DER, dan ROA mempengaruhi harga saham.

4. Tirza Tiara Muhammad & Syamsuri Rahim (2014) mengenai pengaruh tingkat likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hasil dari penelitian tersebut adalah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Siswadi Sulung dan Nurmawati Mambuhu (2016) mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia). Rasio likuiditas yang diteliti adalah *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) sedangkan rasio profitabilitas yang diteliti adalah *return on asset* (ROA) dan *return on asset* (ROA). Hasil dari penelitian tersebut adalah *current ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, *quick ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, *return on investment* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, dan *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman.
6. Nurul Hidayah (2011) mengenai pengaruh *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian adalah *debt to equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan

7. terhadap harga saham dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

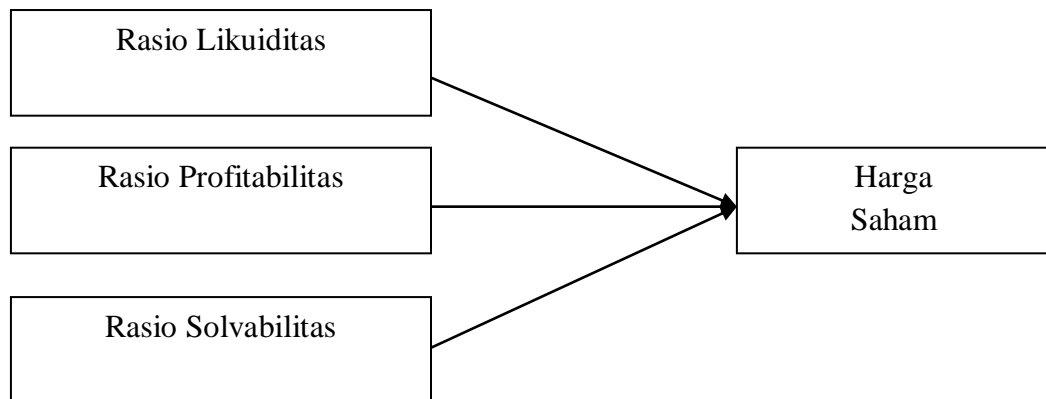
No.	Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CR, EPS	secara parsial <i>current ratio</i> dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>current ratio</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh
2	Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012)	CR, QR, ROA, ROE	Variabel CR, QR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham penutupan, sedangkan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham penutupan
3	Siswadi Sulung dan Nurmawati Mambuhu	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap <i>return</i> saham (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia)	CR, QR, ROI, ROA	<i>current ratio</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan makanan dan minuman, <i>quick ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan makanan dan minuman, <i>return on investment</i> tidak berpengaruh negatif

				signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan makanan dan minuman, dan <i>return on asset</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan makanan dan minuman
4	Sugeng Priyanto	Pengaruh <i>likuiditas</i> , <i>solvabilitas</i> dan <i>profitabilitas</i> terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam jakarta islamic indeks di bursa efek indonesia (BEI) periode 2009-2013	CR, DER, ROA	Secara parsial dan simultan CR, DER, dan ROA mempengaruhi harga saham
5	Tirza Tiara Muhammad & Syamsuri Rahim	Pengaruh tingkat <i>likuiditas</i> dan <i>profitabilitas</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).	CR, ROA	<i>rasio likuiditas</i> dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap harga saham
6	Nurul Hidayah	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> dan <i>earning per share</i> terhadap harga saham pada	DER, EPS	<i>debt to equity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan <i>earning per share</i> berpengaruh

		perusahaan <i>automotive and allied products</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		signifikan terhadap harga saham.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Semakin meningkatnya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah (2014) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan *current ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Pengaruh *Return on asset* terhadap Harga Saham

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk pendapatan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Tirza Tiara Muhammad & Syamsuri Rahim yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3. Pengaruh *Debt to equity* terhadap Harga Saham

Debt to equity digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disesuaikan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugeng Priyanto (2014) secara simultan terdapat adanya pengaruh *debt to equity* terhadap harga saham.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity* terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

4. Pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity* terhadap harga saham

Dalam hal ini hipotesis yang digunakan adalah

Ho₄ : Secara simultan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Ha₄ : Secara simultan, Terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.